

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (Bektiarso 2015: 1) dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan berjalan secara bertahap dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor terpenting untuk meningkatkan harkat martabat manusia. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan manusia yang bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dapat menuntun dan mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Dengan adanya pendidikan, pemerintah berharap masyarakat dan peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta dapat melaksanakan tugas dan dapat bertanggungjawab. Pemerintah Indonesia telah menyediakan jenjang pendidikan berupa sekolah yang terbagi menjadi beberapa tingkatan, salah satunya pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di SD bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang melalui mengembangkan potensi yang dimiliki sebelumnya dan mengembangkan potensi menjadi bakat siswa.

Melalui pendidikan SD kita sebagai seorang calon guru harus mempunyai kewajiban untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing serta mempunyai karakteristik yang berbeda akan tetapi sebagai guru yang profesional diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di dalam kelas dengan cara melakukan inovasi-inovasi di dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menjadikan pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam suatu pendidikan, kurikulum itu harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangannya secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum 2013 SD/MI yaitu kurikulum yang menggunakan pembelajaran tematik

integratif dari kelas I sampai kelas VI. Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, agar menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Dalam melakukan pembelajaran tematik guru dituntut kreatif, dikarenakan siswa sekarang dituntut aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Oleh karena itu perlu ditingkatkannya minat belajar pada pembelajaran tematik baik di sisi guru maupun siswa, supaya kurikulum 2013 tentang pembelajaran tematik sekolah dasar berjalan sesuai yang diharapkan, seperti pembelajaran tematik dikelas rendah. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengarahkan dan menuntun anak didik dalam proses kegiatan belajar, sehingga dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bagi siswa sekolah dasar, belajar merupakan suatu proses perubahan sikap/tingkah laku melalui interaksi antar individu dan lingkungannya. Menurut Syah (2013: 93) “Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan”. Kegiatan belajar akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan, menarik, kondusif, dan nyaman. Maka tugas kita sebagai seorang guru perlu menciptakan suasana yang berbeda di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dalam belajar siswa merasa nyaman.

Pada hakikatnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat ketrampilan, ialah ketrampilan membaca, mendengarkan, menulis

dan berbicara. Ketrampilan membaca adalah faktor utama dari empat ketrampilan berbahasa, ketrampilan membaca memiliki peranan penting agar setiap individu dapat mempelajari berbagai informasi. Dalam masyarakat yang semakin maju, membaca merupakan suatu kebutuhan.

Apabila siswa tersebut sudah membiasakan diri untuk membaca, maka ia akan memiliki kegemaran dalam membaca dan menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan hidupnya. Jadi, membaca perlu ditanamkan sejak masih kecil, agar anak terbiasa dengan membaca. Membaca merupakan hal yang penting. Jika hal tersebut dibiarkan maka siswa akan mengalami kesulitan atau bahkan enggan untuk belajar, sehingga menyebabkan minat baca siswa rendah. Bagaimana siswa dapat belajar jika siswa tidak dapat memahami suatu bacaan. Kegiatan belajar di sekolah apabila seseorang siswa mempunyai minat belajar yang kuat terhadap pelajaran. Maka, siswa akan terus menerus untuk mendapatkan nilai yang baik dan tidak akan menyerah sebelum ia memperoleh apa yang diharapkan.

Minat baca merupakan sesuatu yang paling penting untuk kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih melalui minat baca yang tinggi (Kasiyun, 2015: 80). Jika tidak ada minat, maka kebiasaan membaca sudah pasti tidak akan berkembang. Minat baca tumbuh dari pribadi seseorang masing-masing. Jadi, untuk meningkatkan minat baca perlu adanya kesadaran antar individu. Minat siswa bisa timbul, karena dengan adanya suatu dorongan dari dirinya sendiri, akan tetapi bukan hanya dirinya sendiri melainkan dukungan dan dorongan dari

keluarga, lingkungan bermain, dan guru juga menjadi tenaga pengajar pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan belajar minat itu berperan sebagai suatu kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar, maka siswa tersebut terus menerus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk belajar tanpa adanya minat yang ada dalam dirinya sendiri, maka untuk terus tekun dalam belajar tidak ada. Karena, tidak adanya dorongan minat pada dirinya sendiri. Tumbuhnya minat baca akan menjadikan kebiasaan seseorang dalam membaca.

Menurut Kasiyun (2016: 81) di tingkat Internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001, Amerika 0,45, sedangkan Singapura 0,55. Berdasarkan hasil survey Unesco minat baca masyarakat Indonesia menduduki urutan 38 dari 39 negara yang diteliti. Salah satu cara untuk menarik minat baca siswa yaitu dengan memberikan media cerita bergambar supaya siswa dapat tertarik untuk membaca. Dengan media cerita bergambar dapat menjadikan daya tarik siswa untuk semangat membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara, pada tanggal 02 Januari 2018 terlihat bahwa yang dialami siswa kelas III SD Negeri Teluk dengan wali kelas yang bernama Bapak Sugiyono, S.Pd.SD. Penyebab rendahnya minat baca dikarenakan (1) dalam proses pembelajaran di kelas siswa kurang memiliki kegemaran membaca, (2) siswa kurang membiasakan diri dalam membaca, (3) siswa jarang meluangkan waktu pergi ke perpustakaan

untuk membaca buku (4) kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, (5) siswa kurang diikutsertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan untuk itu motivasi belajar siswa menjadi rendah, ditandai banyaknya siswa yang bermain sendiri dan bersenda gurau saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat siswa kurang termotivasi dan minat baca siswa rendah. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan adanya fasilitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan maka perlu adanya media pembelajaran yang menarik yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan serta siswa dapat merasa nyaman pada saat belajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan diterapkannya media cerita bergambar. Dengan media cerita bergambar dapat merangsang agar siswa lebih tertarik membaca. Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Media cerita bergambar adalah rangkaian cerita dalam bentuk teks narasi atau tulisan yang disertai dengan gambar-gambar yang menjadi satu kesatuan yang berfungsi sebagai ilustrasi cerita. Karena ilustrasi

merupakan teks visual agar gambar tampil lebih menarik, sehingga siswa dapat tertarik untuk membaca buku. Menurut Adipta, Maryaeni, Hasanah (2016: 989) Pada usia anak SD pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak masih menyukai cerita-cerita atau gambar. Cerita bergambar bersifat konkrit/lebih realistis. Jadi, sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas III Sekolah Dasar dalam upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Media cerita bergambar memiliki peranan penting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran, (1) melalui cerita bergambar tersebut dapat memperjelas penguasaan dan pemahaman siswa mengenai pesan bacaan dan dapat membaca dengan baik, sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa, (2) siswa dapat memahami isi gambar sehingga siswa termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar.

Media cerita bergambar dirancang untuk menarik siswa agar mau membaca. Dengan adanya cerita bergambar yang baik, siswa akan terbantu dalam proses memahami cerita. Media gambar yang menarik, akan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran, sehingga menarik minat siswa untuk membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III SD Negeri Teluk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memiliki kegemaran membaca.
2. Minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran masih rendah, dikarenakan siswa bosan dan malas.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran, termasuk cerita bergambar. Karena di SD Negeri Teluk belum diterapkannya media cerita bergambar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembatasan masalah hanya akan memfokuskan pada hal-hal berikut: Rendahnya minat baca siswa kelas III dan belum diterapkannya media cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran membaca.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah: Adakah pengaruh media cerita bergambar terhadap minat baca siswa di kelas III SD Negeri Teluk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap minat baca siswa di kelas III SD Negeri Teluk.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
 - 2) Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pendidik
 - 1) Memberikan masukan penggunaan media pembelajaran untuk menambah minat baca siswa dalam pembelajaran
 - 2) Membantu dan memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat lebih aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan penggunaan media cerita bergambar.
 - 2) Membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam membaca.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran disekolah.

2) Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.